

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh *Covid-19* terbesar yang dirasakan oleh dunia Pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Dease (*Covid-19*). Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiaanya dilakukan secara bertahap (Sun et al., 2020). Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan system proses pembelajarannya harus ada mediapendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*, dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu social yang sedang tumbuh kembang. Masalah yang ditemui sekarang yaitu pembelajaran daring mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, para pendidik, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.

Menurut Sumaryanti (2017) perkembangan bahasa adalah salah satu faktor pendukung perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif tersebut merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa yang mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang dikemukakan Ozbay (Gulec dan Durmus, 2015, hlm. 104) bahwa bahasa adalah media yang umum dan kuat untuk melakukan kesepakatan dengan orang lain. Bahasa digunakan dalam setiap hal dalam kehidupan yang berfungsi untuk memahami dan mengekspresikan berbagai pikiran, baik emosi, sikap, maupun penilaian berupa pertukaran indormasi, serta akumulasi budaya

terkait dengan peristiwa yang dialami.

Keterampilan menyimak adalah sebagai dasar keterampilan bagi keterampilan berbahasa yang lain. Awal kehidupan seorang manusia ia terlebih dahulu belajar menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi (Tarigan 1994:28). Hasil penelitian juga mengatakan bahwa diperkirakan 85% berasal dari hasil menyimak, tetapi yang mereka ingat hanya kira-kira 20% dari yang mereka dengar. Dengan demikian, betapa pentingnya meningkatkan keterampilan menyimak sedari dini.

Memasuki usia yang sudah bisa bersekolah memang keterampilan menyimak sudah sepatutnya dikuasai oleh siswa itu sendiri, agar siswa dapat menerima informasi yang diterima dari orang lain, siswa mampu untuk menjadi pendengar yang baik, dan dapat menyampaikan kembali informasi yang sudah ia dapatkan kepada orang yang ingin ia sampaikan pendapatnya. Keterampilan menyimak juga menjadi salah satu standar yang ada dalam Bahasa Indonesia yaitu dalam menguasai bahasa agar terpenuhinya dalam jenjang awal pendidikan yaitu pendidikan di dalam sekolah dasar. Kegiatan menyimak sendiri merupakan hal yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam berkomunikasi satu sama lain secara langsung maupun secara tertulis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2015, hlm. 139) bahwa waktu yang digunakan untuk menulis yaitu 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak sebanyak 45%. Berdasarkan pernyataan diatas maka jelas keterampilan menyimak harus sangat dibina dan di tingkatkan sedari dini atau sedari sudah memasuki usia masuk ke dalam ruang lingkup sekolah dasar agar siswa dapat menguasai keterampilan menyimak dengan baik dan mahir. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari.

Pendidikan formal berlangsung sejak pendidikan dasar hingga

dalam pendidikan perguruan tinggi, peningkatan pendidikan harus dimulai sejak dini atau bisa sejak pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya. Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata dan kalimat satu dengan yang lainnya. Pemahaman fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis karena selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Menurut Sriyono (dalam Nurhayani, 2017) bahwa menyimak memiliki peranan penting diantaranya, keterampilan menyimak ialah hal mendasar untuk dapat berbicara, seperti apa yang akan diucapkan saat berbicara, keterampilan menyimak menjadi dasar keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis, dan penguasaan kosakata pada saat menyimak dapat membantu dalam kelancaran membaca dan menulis. Oleh karenanya keterampilan menyimak sangatlah penting bagi manusia sejak dini sampai dengan jenjang sekolah dasar karena keterampilan menyimak sangatlah penting untuk bisa menguasai semua keterampilan yang ada maupun itu berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan keterampilan menyimak masuk kedalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar, peneliti sudah melakukan observasi dengan mewawancarai salah satu guru kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar. Hasil dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada guru kelas IV dan hasil dari wawancara tersebut penulis menemukan bahwa keterampilan dikelas tersebut sangat kurang karena dibawah rata-rata nilai atau KKM dikelas dalam keterampilan menyimaknya cerita yang dipelajari, hal itu terlihat dari hasil belajar siswa dan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh sang guru tentang cerita yang sudah dibacakan siswa banyak yang tidak bisa menjawab karena tidak berkonsentrasi pada saat suatu cerita sedang dibacakan. Terdapat juga siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap bahan bacaan oleh karena itu banyak siswa yang tidak maksimal dalam menyimak cerita dan tidak

bisa menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya tentang cerita yang sudah dibacakan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar dengan judul “Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan menyimak cerita pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar?
3. Bagaimana solusi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab menghambatnya keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar.
2. Untuk mengatasi siswa dalam kesulitan menyimak cerita pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar.
3. Untuk mendapatkan solusi yang akan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berharap

akan memberikan banyak manfaat teoritis dan praktis bagi setiap komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penambah wawasan untuk menambah manfaat berupa solusi dari faktor dalam mengatasi kesulitan dalam keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nagri Purwamekar.

### 2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah: dapat menjadi referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- b. Bagi Guru: sebagai referensi untuk menemukan solusi dalam pembelajaran dalam kegiatan keterampilan menyimak cerita pada siswa.
- c. Bagi Siswa: dapat membantu siswa dalam proses belajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita
- d. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman yang lebih tentang cara berketerampilan menyimak

## 1.5. **Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam Skripsi ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut penjelasan mengenai struktur organisasi skripsi ini :

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang melatar belakangi permasalahan yang diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari isi teori-teori yang ada pada penelitian ini, adanya penjelasan teori mengenai keterampilan menyimak dan cerita.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang sudah selesai diteliti dan pembahasan yang membahas tentang rumusan-rumusan masalah yang terdiri dari beberapa teori.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang terdiri dari simpulan hasil dan